BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keberadaan Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana mempunyai peranan yang sangat penting bagi Kota Cirebon karena merupakan bukti bahwa kota ini penuh dengan unsur kebudayan asing seperti Cina, India, dan Timur Tengah. Ketiga unsur ini berhasil melebur dengan kebudayaan asli setempat sehingga menghasilkan kebudayaan Cirebon.

Setelah melakukan berbagai penelitian tentang benda pusaka di kota Cirebon, penulis memperoleh data dan informasi yang signifikan atas keberadaan Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana. Dari berbagai hasil kajian dan penelitian ini, penulis akhirnya sampai kepada kesimpulan terutama dari segi perkembangan sejarah,bentuk, dan hiasan.

1. Pedati Gede Pekalangan adalah sebuah pedati yang dibuat oleh Pangeran Cakrabuana sekitar tahun 1485 atas ide bersama dengan Sunan Gunung Jati. Kereta Kencana Paksinagaliman dibuat sekitar tahun 1428, dan selesainya kurang lebih satu tahun setelah masa pembuatannya. Kemudian disempurnakan hingga sekarang pada tahun 1578 dan tidak digunakan lagi pada tahun 1930.Kereta Kencana Singabarong dibuat sekitar tahun 1431, dan selesainya kurang lebih satu tahun setelah masa pembuatannya. Kemudian disempurnakan hingga sekarang pada tahun 1571 dan tidak digunakan lagi pada tahun 1942.Kereta Kencana Jempana dibuat sekitar tahun 1434, dan selesainya kurang lebih satu tahun setelah masa pembuatannya. Kemudian disempurnakan hingga sekarang pada tahun 1575 dan tidak digunakan lagi pada tahun 1933.Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana dirancang oleh Pangeran Cakrabuana sebagai inisiator dan dibantu oleh Panembahan Losawu (Losari) sebagai perancang dan diukir dan dipahat oleh Ki Notoguna dan dibuat di daerah Trusmi.

2. Bentuk Pedati Gede Ki Gede Pekalangan sangat besar sehingga diperlukan empat pasang roda. Terdapat pula mande mangu sebagai tempat kusir yang atapnya menyerupai sebuah rumah dan bentuknya seperti mimbar-mimbar pada masjid-masjid tua di Indonesia. Bentuk Kereta Paksinagaliman ini terdiri dari tiga binatang yang menjadi satu dengan mahkota di kepalanya. Binatang tersebut yang pertama adalah *Paksi*, pada bagian sayap, dan badan. *Buraq* merupakan kebudayaan dari Negara Kawasan Timur Tengah yang beragama Islam. Kedua adalah *Naga*, yang diwujudkan pada bagian mata, telinga, tanduk, mulut, ekor dan gigi. Binatang ini merupakan binatang mitologi yang berasal dari kebudayaan Cina yang beragama Budha. Ketiga adalah *Liman*, pada bagian belalai dan gading. Bentuk binatang ini merupakan pengaruh dari kebudayaan dari India yang beragama Hindu. Bentuk Kereta Singabarong ini terdiri dari tiga binatang yang menjadi satu. Binatang tersebut yang pertama adalah gajah, pada bagian belalai dan gading. Bentuk binatang ini merupakan pengaruh dari kebudayaan dari India yang beragama Hindu. Kedua adalah naga, yang diwujudkan pada bagian mata, telinga, tanduk, mulut dan gigi. Binatang ini merupakan binatang mitologi yang berasal dari kebudayaan Cina yang beragama Budha. Ketiga adalah *buraq*, pada bagian sayap, badan dan ekor. *Buraq* merupakan kebudayaan dari Negara Kawasan Timur Tengah yang beragama Islam. Bentuk Kereta Jempana dengan singgasana kursi penumpang dengan motif berukiran *Wadasan* dan sebuah payung berbentuk *Megamendung*.
3. Hiasan motif yang terdapat pada Pedati Gede Ki Gede Pekalangan adalah berjenis naga atau kili, motif burung jalak, wadasan, bunga wijaya kusuma, dan kalpataru. Jenis-jenis motif hias ini memiliki nilai sejarah dan karakteristik yang berbeda menurut kepercayaan masyarakat Cirebon. Motif-motif fauna merupakan pengaruh dari kebudayaan Cina. Motif hias yang ada pada Kereta Kencana Paksinagaliman adalah *Megamendung*, *Wadasan*, Kala, Bunga Kol, Wajik, Bunga Teratai, Sulur, Garis, dan *Ukel*. Motif hias yang khas berasal dari kebudayaan Cirebon adalah motif Megamendung dan motif Wadasan. Motif hias seperti ini hampir ada di setiap bagian yang menghiasi Keraton Kanoman.

Motif hias yang ada pada Kereta Kencana Singa Barong adalah Megamendung, Wadasan, Pandan Wangi, Bunga Teratai, Sulur, Tutul, *Ukel* dan Naga. Motif hias yang khas berasal dari kebudayaan Cirebon adalah motif Megamendung dan motif Wadasan. Motif hias seperti ini hampir ada di setiap bagian yang menghiasi Keraton Kanoman. Motif hias yang ada pada Kereta Kencana Jempana adalah Megamendung, Wadasan, Bunga Teratai, Sulur, dan Gajah.

4. Pedati sendiri mempunyai makna sebagai pembawa kehidupan mengarahkan kehidupan yang diridai oleh Yang Maha Kuasa. Sebagai contoh dalam kehidupan berkeluarga, kepala keluarga sebagai pemimpin yang mengarahkan anggota keluarganya menuju jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat. Singa Barong ditarik empat kerbau memiliki makna empat unsur kehidupan, yaitu air, udara, tanah dan api. Singabarong merupakan simbol persatuan karena terdapat tiga unsur bentuk makhluk yaitu Burung dari Mesir, Naga dari Cina, dan Gajah dari India yang mewakili tiga unsur budaya serta agama Islam, Budha, dan Hindu. Paksinagaliman ditarik empat kerbau memiliki makna empat unsur kehidupan, yaitu air, udara, tanah dan api. Paksinagaliman merupakan simbol kekuatan karena dipakai oleh Pangeran Cakrabuana untuk perang. *Paksi* dilambangkan sebagai kekuatan alam atas atau langit dengan sayapnya. *Naga* dilambangkan sebagai kekuatan alam bawah atau air. *Liman* dilambangkan sebagai kekuatan alam tengah atau bumi. Jempana ditarik empat kerbau memiliki makna empat unsur kehidupan, yaitu air, udara, tanah dan api. Motif ukiran *Megamendung dan Wadasan* pada kereta ini menyimbolkan keseimbangan alam antara dunia atas dan bawah. *Megamendung* merupakan harapan datangnya rezeki dari langit kepada semua makhluk ciptaan-Nya baik kepada semua makhluk tanpa pilih kasih. *Wadasan* yang hadir menggambarkan bukit karang sebagai tempat berpijak makhluk hidup diatasnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan serta melakukan penelitian di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang perlu direalisasikan dalam terciptanya rasa nilai kebudayaan kota Cirebon yang tinggi. Melihat pentingnya akar kebudayaan

yang lahir di kota Cirebon, maka penulis ingin sekali memberikan masukan yang bersifat terbuka berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan selama dalam proses penelitian berlangsung sehingga hal yang menjadi titik permasalahan dapat kita realisasikan bersama dalam bentuk pembangunan kebudayaan ke arah lebih baik dan maju. Oleh karena itu, penulis mengharapkan permasalahan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk lebih peduli akan pentingnya nilai kebudayaan bagi kelangsungan dan perkembangan hidup khususnya bagi masyarakat kota Cirebon.

1. Pemerintah Daerah Kota Cirebon agar lebih memperhatikan nilai benda peninggalan-peninggalan yang bersejarah yang ada di berbagai tempat wisata yang masih dalam wilayah Keraton Kasepuhan dan Kanoman kota Cirebon.
2. Bagi masyarakat kota Cirebon harus lebih peduli, menjaga dan melestarikan akan pentingnya nilai-nilai kebudayaan terdahulu agar tidak punah serta tetap berperan terhadap kebudayaan kota Cirebon.
3. Bagi pihak keraton keberadaan peninggalan kendaraan keraton seperti halnya Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana diharapkan mendapatkan perhatian yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya merupakan kebanggaan tersendiri jika ada di antaranya yang menyikapi lebih jauh tentang kendaraan peninggalan keraton seperti halnya Pedati Gede Pekalangan, Kereta Kencana Paksinagaliman, Singabarong, dan Jempana. Harapan penulis dalam penelitian ini semoga hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih baik bagi siapa saja yang memperlukannya.
5. Bagi dunia Pendidikan di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan khususnya dalam mata pelajaran Seni dan Budaya dapat dijadikan media pembelajaran. Selain itu juga guru dan siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam mata pelajaran dengan memperkenalkan tempat-tempat bersejarah dan benda-benda bersejarah kuno melalui jalur studi wisata. Tujuannya agar siswa lebih dekat dan mengetahui tentang keaneka ragaman kebudayaan yang ada di Indonesia.